

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi *Corona Virus Diseases-19* (Covid-19)

Alchalidi, Nora Veri, Emilda AS, Dewita, Nila Suci Ramadhani

Program Studi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes
*Email Korespondensi : Nora.rahman1983@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pemerintah untuk mengurangi penularan COVID-19 adalah dengan vaksinasi yang menimbulkan Kejadian Pasca Ikutan Imunisasi (KIPI). Jumlah kasus Covid-19 semakin meningkat dikarenakan penularan yang cepat dan menginfeksi banyak orang. Banyak masyarakat yang tidak mau divaksinasi karena takut akan dampak yang timbul setelah vaksinasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui KIPI yang dialami masyarakat yang sudah melakukan divaksinasi COVID-19. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan *cross-sectional*. Subjek 110 orang yang telah divaksin COVID-19. Penelitian melalui dengan menggunakan instrumen penelitian yang diedarkan melalui *google-form*. Pengumpulan data dilakukan di Kota Langsa, Aceh dari 2 Juni s/d 10 Juni 2022 dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara deskriptif. Jenis KIPI yang alami oleh responden setelah vaksinasi tahap I dari 203 responden mayoritas responden tidak mengalami demam 116 orang (57,14%), tidak mengalami kelelahan 168 orang (82,76%), tidak sakit kepala 162 orang (79,80%), tidak mengalami mual 182 orang (89,66%), mayoritas mengalami nyeri otot sebanyak 108 orang (53,20%), mayoritas mengalami mengantuk 110 orang (54,19%) dan tidak mengalami sakit lengan sebanyak 125 orang (61,58%). Dari total responden 203 orang yang telah vaksin tahap II mayoritas juga tidak mengalami demam sebanyak 181 orang (89,16%), tidak mengalami kelelahan sebanyak 185 orang (91,13%), tidak mengalami mual sebanyak 187 orang (92,12%), tidak nyeri otot sebanyak 138 orang (67,98%). Untuk parameter mengantuk, mayoritas responden mengatakan mengalami mengantuk sebanyak 129 orang (63,55%) dan untuk sakit lengan sebanyak 147 orang (72,41%). Gambaran kejadian ikutan pasca vaksinasi COVID-19 di Kota Langsa umumnya adalah nyeri otot dan mengantuk untuk responden yang vaksin tahap I dan KIPI untuk responden setelah vaksinasi tahap II adalah mengantuk dan sakit lengan. Perlu penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih banyak dan menyertakan jenis/merk dagang vaksinasi COVID-19. Direkomendasikan untuk dilakukan penelitian sejenis dengan lokasi penelitian berbeda dengan jumlah responden yang lebih banyak.

Keywords: COVID-19, Efek Samping, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi.

ABSTRACT

The government's strategy to reduce the transmission of COVID-19 is by vaccination which causes Post-Immunization Events (KIPI). The number of Covid-19 cases is increasing due to rapid transmission and infecting many people. Many people do not want to be vaccinated because they are afraid of the effects that will arise after vaccination. This research was conducted to find out the AEFI experienced by people who have been vaccinated against COVID-19. Research is a descriptive study with cross-sectional. Subjects were 110 people who had been vaccinated against COVID-19. Research through using research instruments that are circulated via google-form. Data collection was carried out in Langsa City, Aceh from 2 June to 10 June 2022 using a purposive sampling technique. Data were analyzed descriptively. Types of AEFI experienced by respondents after stage I vaccination of 203 respondents, the majority of respondents did not experience fever 116 people (57.14%), did not experience fatigue 168 people (82.76%), did not have headaches 162 people (79.80%) , 182 people (89.66%) did not experience nausea, the majority experienced muscle pain as many as 108 people (53.20%), the majority experienced drowsiness 110 people (54.19%) and did not experience arm pain as many as 125 people (61.58 %). Of the total 203 respondents who had the phase II vaccine, the majority also did not experience fever as many as 181 people (89.16%), did not experience fatigue as many as 185 people (91.13%), did not experience nausea as many as 187 people (92.12%) , no muscle pain as many as 138 people (67.98%). For drowsiness parameters, the majority of respondents said they experienced drowsiness as many as 129 people (63.55%) and for arm pain as many as 147 people (72.41%). The description of post-vaccination COVID-19 follow-up events in Langsa City is generally muscle pain and drowsiness for respondents who received the phase I vaccine and AEFI for respondents after stage II vaccination were drowsiness and arm pain. Further research is needed with more samples and including the type/trademark of the COVID-19 vaccination. It is recommended to do similar research with different research locations with a larger number of respondents

Key words : *Adverse Effects, COVID-19, Post-Immunization Adverse Events*

Cite this as: Alchalidi, Veri, N., Emilda A.S., Dewita, Ramadhani, N.S. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi *Corona Virus Disesaes-19* (Covid-19). Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2022;10(3): 298-303. DOI: 10.20527/dk.v10i3.19

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menjadi salah satu negara di dunia yang terpapar oleh virus virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* yang disebut juga Covid-19. Pandemi COVID-19 awalnya diperkirakan akan berakhir maksimal 1 tahun, namun yang terjadi adalah jumlah orang terinfeksi semakin bertambah karena munculnya berbagai varian dari virus tersebut¹. Keadaan pandemi ini akan terus menimbulkan berbagai masalah yang menjadi beban untuk semua orang dikarenakan morbiditas dan mortalitas yang sangat besar akibat COVID-19 di seluruh dunia². Grafik angka kejadian COVID-19 semakin hari semakin bertambah.³ Menurut Data Kementerian Komunikasi dan Informatika per 9 Agustus 2021, jumlah

penderita aktif COVID-19 di Indonesia adalah 3.686.740 jiwa. Pada grafik berikut disajikan 10 Propinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak. Fenomena global COVID-19 terjadi di semua Propinsi dan terjadi angka peningkatan penularan yang disebabkan karena cepatnya penularan antar individu, ketidakpatuhan anjuran untuk menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan rendahnya imunitas tubuh⁴.

Strategi pemerintah untuk mengurangi penularan COVID-19 adalah dengan vaksinasi. Vaksinasi tersebut dilakukan untuk melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas karena COVID-19⁵. Jika sasaran vaksinasi tercapai seperti yang ditargetkan, maka akan

Tabel 1 : Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki	56	27,59
	Perempuan	147	72,41
Umur			
2	<20 th	29	14,28
	21-30 th	73	35,96
	31-40 th	60	29,56
	>40 th	41	20,20
Pendidikan			
3	Dasar	17	8,37
	Menengah	91	44,83
	Tinggi	95	46,80
Pekerjaan			
4	ASN	61	30,05
	Non ASN	142	69,95
Riwayat penyakit			
5	Tidak ada	171	84,23
	Gastritis	23	11,33
	Asma	2	0,99
	Hipertiroid	2	0,99
	DM tipe 2	2	0,99
	Aritmia	3	1,47
	Jumlah	203	100%

Tabel 2 : Jenis KIPI yang Dialami Responden Setelah Vaksinasi COVID-19 Di Kota Langsa

No	Jenis KIPI	Vaksinasi pertama	Vaksinasi kedua
Demam			
1	Ya	87 (42,86%)	22 (10,84%)
	Tidak	116 (57,14%)	181 (89,16%)
Kelelahan			
2	Ya	35 (17,24%)	18 (8,87%)
	Tidak	168 (82,76%)	185 (91,13%)
Sakit kepala			
3	Ya	41 (20,20%)	38 (18,72%)
	Tidak	162 (79,80%)	165 (81,28%)
Mual			
4	Ya	21(10,34%)	16 (7,88%)
	Tidak	182 (89,66%)	187 (92,12%)
Nyeri otot			
5	Ya	108 (53,20)	65 (32,02%)
	Tidak	95 (46,80%)	138 (67,98)
Mengantuk			
6	Ya	110 (54,19%)	129 (63,55%)
	Tidak	93 (45,81%)	74 (36,45%)
Sakit lengan			
7	Ya	78 (38,42%)	147 (72,41%)
	Tidak	125 (61,58%)	56 (27,59%)

terbentuk kekebalan pada kelompok yang pada akhirnya akan mengurangi penyebaran, memutus rantai penularan dan menghentikan wabah⁶.

Vaksinasi dilakukan untuk mempercepat penurunan pandemi dan diperlukan cakupan imunisasi sebesar 70% agar ‘*herd immunity*’ segera tercapai dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Vaksinasi adalah proses dimana individu dikondisikan menjadi tangguh atau terlindungi dari infeksi penyakit tertentu. Jika suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka gejala yang dialami tidak akan berat⁷. Pelayanan vaksinasi dilaksanakan melalui fasilitas Kesehatan pemerintah ataupun swasta yang telah ditunjuk dan memenuhi standar.⁸ Target sasaran vaksinasi Covid-19 pemerintah adalah 208.265.720 jiwa dan sampai dengan tanggal 9 Agustus 2021 baru 50.630.315 jiwa yang terealisasi untuk vaksinasi pertama dan 24.212.024 jiwa yang sudah melengkap vaksinasi tahap ke dua^{4,9}.

Gejala utama yang ditemukan pada penderita COVID-19 adalah batuk (56.6%), kelelahan

(56.6%), gangguan indera perasa (35.7%), myalgia (34.3%), dan demam (33.6%)¹⁰. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa penderita COVID-19 juga mengalami gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi¹¹. Diharapkan dengan vaksinasi COVID-19 akan terbentuk *herd immunity* yang akan meminimalkan tingkat keparahan gejala COVID-19 ketika seseorang terpapar virus tersebut. Seperti pada umumnya imunisasi, vaksinasi COVID-19 juga menimbulkan Kejadian Pasca Ikutan Imunisasi (KIPI)¹². Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui KIPI yang dialami oleh masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19 baik yang dosis pertama dan dosis kedua. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek samping dari vaksinasi COVID-19 yang sesuai dengan angka kejadian yang benar-benar dialami oleh masyarakat yang telah divaksin. Hal ini berimplikasi terhadap masyarakat yang belum melakukan vaksinasi dikarenakan takut akan KIPI yang mungkin dialami.

METODE

Design penelitian adalah deskriptif dengan metode cross-sectional. Subjek penelitian sebanyak 203 orang yang telah memperoleh vaksinasi COVID-19. Pelaksanaan penelitian secara online melalui *google-form* yang diisi oleh responden di wilayah masing-masing. Pengumpulan data dilakukan dari 2 Juni s/d 10 Juni 2022 dengan teknik *purposive sampling*. Etik penelitian nomor 2354/VI/SP/2021 diterbitkan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 203 orang responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 72,41%, mayoritas berumur 21-30 tahun sebanyak 35,96%, mayoritas berpendidikan tinggi 46,80%, mayoritas bekerja non ASN sebanyak 69,95% dan tidak memiliki riwayat penyakit terdahulu sebanyak 84,24%.

Pada tabel jenis KIPI yang alami oleh responden setelah vaksinasi COVID-19 tahap I adalah mayoritas responden tidak mengalami demam 116 orang (57,14%), tidak mengalami kelelahan 168 orang (82,76%), tidak sakit kepala 162 orang (79,80%), tidak mengalami mual 182 orang (89,66%), mayoritas mengalami nyeri otot sebanyak 108 orang (53,20%), mayoritas mengalami mengantuk 110 orang (54,19%) dan tidak mengalami sakit lengan sebanyak 125 orang (61,58%).

Hasil pengumpulan data untuk responden yang sudah menyelesaikan vaksinasi tahap 2, dari total responden 203 orang mayoritas juga tidak mengalami demam sebanyak 181 orang (89,16%), tidak mengalami kelelahan sebanyak 185 orang (91,13%), tidak mengalami mual sebanyak 187 orang (92,12%), tidak nyeri otot sebanyak 138 orang (67,98%). Untuk parameter mengantuk, mayoritas responden mengatakan mengalami mengantuk sebanyak 129 orang (63,55%) dan untuk sakit lengan sebanyak 147 orang (72,41%).

Hasil riset yang lain menyatakan bahwa KIPI muncul pada responden yang memperoleh vaksinasi COVID-19 berdasarkan karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, riwayat

penyakit sebelumnya, jumlah gejala KIPI, jenis gejala KIPI, dan lama gejala KIPI muncul sangat minimal¹³. KIPI yaitu kejadian yang bisa terjadi pada individu yang telah divaksinasi, termasuk vaksinasi COVID-19. Oleh sebab itu, diperlukan wawasan yang cukup agar individu yang melakukan vaksinasi COVID-19 mengetahui prosedur-prosedur yang harus dilakukan jika mengalami gejala KIPI serta tidak takut dalam menghadapi vaksinasi COVID-19. Pemberian Konseling, Edukasi dan Informasi (KIE) tentang KIPI dapat menurunkan ketakutan dan kecemasan masyarakat dalam vaksinasi COVID-19. Peningkatan jumlah peserta vaksinasi COVID-19 termasuk sasaran remaja merupakan salah satu langkah strategis untuk mengendalikan penularan COVID-19 di Indonesia¹⁴. Disamping itu kegiatan sosialisasi KIPI COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan dan meluruskan persepsi masyarakat tentang dampak vaksinasi serta meningkatkan kewaspadaan jika terjadi gejala KIPI¹⁵. Hasil penelitian lain juga menyatakan umumnya masyarakat tidak mengalami KIPI setelah vaksinasi COVID-19^{16,17}.

KETERBATASAN

Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Langsa, Aceh dengan sampel terbatas.

ETIKA PENELITIAN

Etik penelitian nomor 2354/VI/SP/2021 diterbitkan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik berkepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ka. Prodi Kebidanan Langsa yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

PENUTUP

Gambaran kejadian ikutan pasca vaksinasi COVID-19 di Kota Langsa umumnya adalah nyeri otot dan mengantuk untuk responden yang vaksin tahap I dan KIPI untuk responden setelah vaksinasi tahap II adalah mengantuk dan sakit lengan. Perlu penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih banyak dan perlu menyertakan jenis/merk dagang vaksinasi COVID-19 yang diterima responden.

REFERENSI

1. Setiati S, Azwar MK. COVID-19 and Indonesia. *Acta Med Indones.* 2020;52(1):84–9.
2. Astuti NP, Nugrogo EG., Lattu JC, Potempu IR, Swandana DA. Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19: Literature Review. *J Keperawatan.* 2021;13(3):569–680.
3. Ansori MH. Wabah COVID-19 dan kelas sosial di Indonesia [Internet]. Vol. 2020, *Habibiecenter.or.Id.* 2020. Available from: <https://www.habibiecenter.or.id/img/publication/09da4f0fd333100e97d2b2bc1aec3163.pdf>
4. Kemkeminfo. Situasi COVID-19 di Indonesia. 2021.
5. Zhao J, Zhao S, Ou J, Zhang J, Lan W, Guan W, et al. COVID-19: Coronavirus Vaccine Development Updates. *Front Immunol.* 2020;11(December):1–19.
6. Kemenkes RI. Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 [Internet]. 2021. 2021. p. 1–16. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf
7. Randolph HE, Barreiro LB. Herd Immunity: Understanding COVID-19. *Immunity* [Internet]. 2020;52(5):737–41. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.immuni.2020.04.012>
8. Gurning FP, Siagian LK, Wiranti I, Devi S, Atika W. Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *J Kesehat.* 2021;10(1):43–50.
9. KPCPEN. Data Vaksinasi COVID-19 (Update per 16 Juni 2021). Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2021. p. 1.
10. Çalıcı Utku A, Budak G, Karabay O, Güçlü E, Okan HD, Vatan A. Main symptoms in patients presenting in the COVID-19 period. *Scott Med J.* 2020;65(4):127–32.
11. Mizrahi B, Shilo S, Rossman H, Kalkstein N, Marcus K, Barer Y, et al. Longitudinal symptom dynamics of COVID-19 infection. *Nat Commun* [Internet]. 2020;11(1):1–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-20053-y>
12. Satgas COVID-19. Informasi Tentang KIPI atau Reaksi Setelah Vaksinasi COVID-19. 2021. p. 1.
13. Lidiana EH, Mustikasari H, Pradana KA, Permatasari A. Universitas 'Aisyiyah Surakarta 2

- RSUP dr. J Ilm Kesehatan.
2021;11(1):11–7.
14. Sari MK. Edukasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Vaksinasi Covid-19. Karya Abdi. 2021;5(3):542–6.
 15. Ramadhona D, Sahidu MG, Zulkarnaen DA. Sosialisasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin Covid-19 Di Rumah Sakit Universitas Mataram. J Pepadu. 2022;3(1):56–9.
 16. Desnita R, Sapardi VS, Surya DO. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksin Covid-19 Dosis Pertama dan Kedua. J Ilmu Kesehatan. 2022;6(1):20–6.
 17. Romlah SN, Darmayanti D. Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksin Covid-19. Holistik J Kesehatan. 2021;15(4):700–12.